

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan fase perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada tugas perkembangan penting, seperti pencarian jati diri, penyesuaian terhadap peran sosial, dan pengembangan kemandirian emosional. Namun, proses transisi ini tidak selalu berjalan lancar. Ketidaksiapan dalam menghadapi tekanan psikososial kerap membuat remaja menjadi labil secara emosional dan perilaku, sehingga rentan terlibat dalam perilaku menyimpang.

Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang kerap muncul pada remaja adalah agresif verbal. Agresif verbal merujuk pada tindakan menyakiti orang lain secara lisan, seperti mengejek, menghina, menyindir, mencaci, dan menyebarkan gosip negatif. Meskipun sering dianggap lumrah dalam pergaulan remaja, perilaku ini memiliki dampak negatif terhadap hubungan sosial, kesehatan mental, dan perkembangan karakter remaja. Bahkan, agresif fisik sering kali diawali dari agresif verbal yang dibiarkan tanpa penanganan.

Perilaku agresif verbal erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dorongan, emosi, dan tindakan sesuai dengan norma sosial dan nilai yang berlaku. Remaja yang memiliki kontrol diri rendah cenderung mudah tersulut emosi, impulsif, dan melampiaskan amarah melalui kata-kata kasar atau ejekan. Sebaliknya, remaja yang memiliki kontrol diri tinggi mampu merespons situasi sosial dengan lebih bijak, menahan dorongan negatif, dan mengekspresikan diri secara konstruktif.

Dalam konteks kehidupan sekolah, kontrol diri menjadi keterampilan penting yang berkontribusi pada terbentuknya karakter siswa,

keberhasilan akademik, dan kualitas hubungan sosial. Oleh karena itu, memperkuat kontrol diri pada remaja merupakan langkah preventif dalam menekan perilaku agresif, termasuk agresif verbal. Selain itu kontrol diri merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pengelolaan perilaku sosial individu.

Menurut (J. Averill, 1973) kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi, menahan dorongan impulsif, dan memilih perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kontrol diri bukan hanya penting untuk mencegah perilaku menyimpang seperti agresif verbal, tetapi juga berperan besar dalam proses sosialisasi, penyesuaian diri, serta pembentukan kepribadian yang matang dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu berpikir sebelum bertindak, menyampaikan emosi dengan cara yang tepat, serta menjaga hubungan interpersonal secara sehat. Dalam konteks pendidikan, kemampuan mengendalikan diri menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter peserta didik.

Fenomena rendahnya kontrol diri terlihat nyata di sekolah-sekolah kejuruan, termasuk di SMK Negeri 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi. Dalam observasi yang dilakukan, masih banyak siswa yang belum mampu mengontrol perasaan marah, kesal, ataupun kecewa dengan cara yang tepat. Sebagai gantinya, mereka meluapkan emosi tersebut dalam bentuk ucapan yang menyakitkan seperti memaki, menghina fisik atau keluarga teman, hingga menyindir dengan kata-kata tajam. Rendahnya kemampuan mengelola emosi menunjukkan lemahnya kontrol diri, yang pada akhirnya menyebabkan perilaku agresif secara verbal menjadi semakin sering terjadi.

Apabila hal-hal tersebut sudah menjadi hal biasa dan sering dilakukan, maka mengakibatkan terhambatnya capaian tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan yang akan mungkin terhambat dalam capaian dunia Pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Karena perilaku seperti makian, cemooh, teriakan, hinaan, dan kata-kata kasar lainnya tidak mencerminkan peserta didik yang berakhlak mulia. Guru BK memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, yakni mengurangi atau menghilangkan perilaku agresif yang terjadi pada siswa SMK NEGERI 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan perilaku verbalnya, yang mencerminkan lemahnya kontrol diri. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat merusak hubungan antar teman, menciptakan lingkungan sosial yang tidak sehat, bahkan memicu konflik fisik antar individu atau kelompok siswa. Melihat pentingnya peran kontrol diri dalam menekan perilaku agresif verbal, serta maraknya fenomena agresif verbal di kalangan siswa SMK Negeri 1 Tarumajaya Kabupaten Bekasi, maka penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif verbal pada siswa SMK Negeri 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi.

Melalui pemahaman ini, diharapkan sekolah dapat merancang program bimbingan yang tepat untuk mengembangkan kontrol diri siswa, sehingga mampu menciptakan iklim sosial sekolah yang lebih sehat, aman, dan kondusif bagi pertumbuhan psikologis peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru di SMK Negeri 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku agresif secara verbal, seperti mengejek teman, berkata kasar, menyindir, atau membentak baik di dalam

maupun di luar kelas. Perilaku tersebut tidak hanya mengganggu suasana belajar, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan sosial antar siswa dan bahkan berdampak pada kesehatan mental mereka.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan agresif verbal adalah kontrol diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, dorongan, dan tindakan impulsif. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat kontrol diri yang baik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif verbal pada siswa, guna memberikan informasi bagi sekolah dan guru BK dalam merancang strategi pembinaan karakter yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang supaya penelitian dapat berfokus untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti membuat batasan masalah, yaitu penelitian hanya dilakukan pada siswa SMK NEGERI 1 Tarumajaya dan melihat bagaimana kontrol diri serta perilaku agresif verbal yang dilakukan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, maka peneliti menentukan rumusan dalam masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan dan bagaimana korelasi antara kontrol diri dengan perilaku agresif verbal pada siswa SMK Negeri 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa erat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMK Negeri 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi?
2. Mengetahui gambaran kontrol diri terhadap perilaku agresifitas verbal pada siswa SMK Negeri 1 Trumajaya di Kabupaten Bekasi?

3. Mengetahui seberapa tinggi tingkatan Kontrol diri yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi?

F. Manfaat Penelitian

Besarnya harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mengenai Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif verbal ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan dan masukan bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling. Menambah wawasan mengenai sikap agresif yang dimiliki oleh siswa berdasarkan latar belakang individu, serta memberikan ilmu pengetahuan tambahan dalam dunia pendidikan, khususnya pada mahasiswa bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Studi ini mengenai keterkaitan antara kontrol diri dan perilaku agresif verbal pada siswa SMK Negeri 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi guru dalam upaya memahami dan mengenal karakteristik siswa secara lebih komprehensif.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua sebagai acuan untuk lebih memperhatikan pola serta intensitas komunikasi dengan anak, sehingga dapat membantu dalam memahami, mengendalikan, dan menanamkan nilai-nilai positif kepada anak.

c. Bagi sekolah

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan serta mendukung pihak sekolah dalam mengoptimalkan upaya pengembangan karakter peserta didik.